

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kompetisi dan persaingan dalam dunia bisnis sangatlah meningkat. Perusahaan berlomba untuk meningkatkan kualitasnya di berbagai hal, dimana untuk meningkatkan kualitas tersebut perusahaan juga melibatkan banyak pihak seperti pemegang saham, investor sebagai pemodal dan juga manajemen perusahaan yang bertanggung jawab atas menjalankan operasional perusahaan dan melaporkan posisi keuangan (Ardani, 2017). Laporan posisi keuangan merupakan hasil dari seluruh proses pencatatan kegiatan ekonomi perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh seluruh pihak yang memiliki kepentingan (Dewana, 2015). Setiap pihak yang terlibat dalam perusahaan memiliki perbedaan kepentingan dalam menggunakan laporan keuangan.

Dengan adanya perbedaan kepentingan maka diperlukan pihak ketiga untuk melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan. Pihak ketiga tersebut dipegang oleh auditor (Ardani, 2017). Auditor adalah pekerjaan jasa yang mengutamakan kepercayaan, karena auditor merupakan pihak ketiga sehingga akan lebih bersikap netral dan sesuai untuk memeriksa kewajaran sesuai dengan kondisi yang ada (Ndruru, dkk., 2019). Kepercayaan yang melekat pada pekerjaan auditor mengharuskannya untuk mematuhi kode etik dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018). Dalam menyelesaikan proses audit, untuk mendapatkan hasil yang relevan bagi penggunaannya auditor harus bersikap netral, objektif, dan yang terpenting independen.

Setiap hasil audit yang dikerjakan oleh seorang auditor akan berpengaruh pada kinerjanya. Kinerja yang baik akan menjadi rekam jejak yang baik pula bagi citra auditor itu sendiri ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja, sedangkan jika kinerja auditor buruk juga akan menjadi dampak yang sangat

buruk bagi citra yang sudah dimilikinya ataupun KAP tempatnya bekerja (Ndruru, dkk., 2019). Dalam prakteknya pekerjaan auditor sangat rumit dan kompleks, sehingga saat dalam proses menyelesaikan proses audit seorang auditor dapat kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya dan berdampak pada kinerja yang buruk. Beberapa faktor atau kondisi, baik itu faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan kualitas audit dan hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi baik atau buruknya kinerja auditor.

Kualitas audit yang mana juga dapat dikatakan sebagai kinerja auditor. Kinerja auditor merupakan ukuran hasil penugasan yang di pertanggung jawabkan terhadap auditor dan dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi untuk melihat tugas yang diberikan dilaksanakan dengan baik atau tidak (Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018). Batasan audit *fee* yang diberikan pada auditor merupakan tanggung jawab auditor dalam menyelesaikan tugasnya, semakin tinggi batasan audit *fee* yang diterima maka auditor akan menyelesaikan proses audit dengan baik. Teori harapan adalah tindakan yang dilakukan akan mempengaruhi hasil, dimana hal tersebut akan memotivasi seseorang untuk mengupayakan usahanya agar mendapatkan hasil yang diinginkannya (Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018). Auditor akan mengerahkan segala upaya dan usahanya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan usahanya sesuai dengan audit *fee* yang diberikan agar tetap mempertahankan kualitas auditnya. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ardani (2017) dimana audit *fee* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Auditor dengan *self-efficacy* yang tinggi maka kepercayaan terhadap dirinya sendiri juga akan meningkat sehingga meningkatkan kinerjanya (Ndruru, dkk., 2019). Tujuan ditetapkan *time budget pressure* yaitu dapat memandu auditor dalam menjalankan setiap proses auditnya (Elizabeth dan Laksito, 2017). Teori Atribusi merupakan dengan hanya melihat perilaku dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang akan dapat memprediksi perilakunya dalam menghadapi situasi tertentu (Ferdiansyah, 2016). Auditor yang memiliki *self-efficacy* dan diberikannya anggaran waktu yang merupakan faktor internal dan juga eksternal yang mempengaruhi kinerjanya. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ndruru, dkk. (2019) dimana *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan

Jamarang (2019) *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Audit *fee* merupakan salah satu faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja auditor. Audit *fee* sendiri adalah biaya atau dapat disebut upah auditor yang dibebankan kepada perusahaan atau klien. Ardani (2017), besar audit *fee* dapat ditentukan dengan risiko penugasan, kompleksitas, tingkat keahlian dalam menjalankan pekerjaan tersebut, struktur biaya KAP tempat klien tersebut menggunakan jasa auditor dan pertimbangan lainnya. Audit *fee* memiliki batas atas dan batas bawah, batasan tersebut ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam Peraturan Pengurus IAPI No.2 tahun 2016 menyatakan bahwa di dalam meningkatkan kualitas audit, IAPI menetapkan sebuah indikator batas bawah tarif penagihan untuk memenuhi audit *fee* yang memadai. Audit *fee* yang terlalu rendah diduga dapat menyebabkan penurunan pada kualitas audit, karena kuantitas baik dari waktu, proses audit, dan juga auditor yang turut serta dalam kasus tersebut akan dibatasi juga. Auditor tidak dianjurkan untuk mendapatkan klien dengan menawarkan biaya atau *fee*, karena hal tersebut akan merusak citra yang dimilikinya, dan membuat kepercayaan publik juga akan rusak. Berdasarkan teori harapan, audit *fee* dapat menjadi motivasi untuk auditor dapat membuat kualitas audit yang dihasilkannya menjadi lebih baik dan berkualitas dan untuk menunjukkan hasil sesuai batasan audit *fee* yang diterimanya, sehingga kinerjanya juga dapat dikatakan baik.

Self-efficacy merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja seorang individu termasuk seorang auditor. *Self-efficacy* sendiri adalah sesuatu yang bisa ditanamkan oleh diri sendiri dimana orang yang memiliki *self-efficacy* akan merasa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu bahkan disaat keadaan yang sulit sekalipun (Rijal dan Abdullah, 2020). *Self-efficacy* merupakan salah satu atribut atau yang perlu dimiliki oleh seseorang, begitu juga dengan auditor, dapat dikatakan *self-efficacy* merupakan faktor internal dari kinerja auditor. *Self-efficacy* yang tinggi akan membuat auditor lebih memiliki tingkat keberhasilan yang juga tinggi, walaupun kompleksitas tugas yang diberikan cukup tinggi seorang auditor dengan *self-efficacy* akan tetap berhasil

menyelesaikan tugasnya dengan baik (Ndruru, dkk., 2019). Berdasarkan teori atribusi, *self-efficacy* yang dimiliki seorang auditor adalah alasan tindakan yang dilakukan oleh auditor tersebut.

Time Budget Pressure adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. *Time budget pressure* merupakan suatu keadaan yang membuat seorang auditor bekerja di bawah tekanan karena diminta untuk melakukan efisiensi pada pekerjaannya karena terdapat anggaran waktu yang telah ditetapkan (Yanti, 2018; dalam Diatmika dan Savitri, 2020). *Time budget pressure* ini sendiri mengarah pada terbatasnya waktu dan biaya yang bisa diberikan oleh klien sendiri ataupun juga KAP tempat auditor bekerja dalam menjalankan proses audit. Dengan adanya batas bawah pada audit *fee* yang diberikan kepada seorang auditor akan menyebabkan alokasi waktu juga akan turun sehingga menyebabkan adanya *Time budget pressure*. Dalam menghadapi *time budget pressure* seorang auditor dapat merespon dengan cara yang berbeda yaitu bekerja lebih keras lagi atau semakin efisien dalam menggunakan waktunya (Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018). Berdasarkan teori atribusi *time budget pressure* dapat dijadikan alasan terkait dengan tindakan seorang auditor dalam mempercepat proses audit dan menjadi motivasi auditor untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih baik sesuai dengan anggaran waktu yang dibebankan padanya.

Walaupun sudah cukup banyak penelitian mengenai pengaruh audit *fee*, *self-efficacy*, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor atau kualitas audit. Dapat dilihat yaitu berdasarkan hasil penelitian Ardani (2017) menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian Dewana (2015) menyatakan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian Diatmika dan Savitri (2020) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor, hasil penelitian Arisinta (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Jamarang (2019) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan permasalahan hasil yang inkonsisten pada penelitian terdahulu tersebut membuat peneliti ingin menguji beberapa faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi kinerja auditor, dimana beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah *audit fee*, *self-efficacy*, dan *time budget pressure*. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu beberapa hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten dan juga masih jarang penelitian terdahulu yang meneliti ketiga faktor tersebut terhadap kinerja auditor secara bersamaan dan berfokus pada individu. Selain itu kebaruan lain yang ada pada penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitiannya, penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen yaitu metode *2x2x2 between-subject*, akan ada beberapa skenario kasus yang dibuat untuk memanipulasi partisipan ke dalam suatu kondisi tertentu sesuai dengan desain penelitian yang telah dibuat berdasarkan masing-masing variabel yang ada.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah batas atas pada *audit fee* lebih meningkatkan kinerja auditor?
2. Apakah auditor dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih meningkatkan kinerja auditor?
3. Apakah *time budget pressure* yang tinggi lebih menurunkan kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan perumusan masalah yang telah disusun pada sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh perbedaan kondisi batasan *audit fee* terhadap kinerja auditor.

2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh perbedaan kondisi *self-efficacy* terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh perbedaan kondisi *time budget pressure* terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah disusun di atas, maka manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua yaitu :

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan membantu penelitian selanjutnya yang terkait dengan audit *fee*, *self-efficacy*, *time budget pressure*, dan kinerja auditor.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu KAP untuk mengetahui pengaruh audit *fee*, *self-efficacy*, *time budget pressure* terhadap kinerja auditor.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri atas 5 bab yang terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai motivasi dan alasan yang mendasari latar belakang pada penelitian ini. Dari latar belakang tersebut dapat memunculkan permasalahan untuk diteliti dan dituangkan menjadi perumusan masalah, tujuan penelitian serta masalah penelitian ini yang dapat memberikan kontribusi dari hasil penelitian ini dan kemudian sistematika penulisan proposal menjadi dapat mempermudah penulisan skripsi dan dapat lebih mudah dipahami.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan penjelasan landasan teori atau konsep yang akan digunakan untuk menjadi dasar untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat rangkuman dari penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian, juga terdapat pengembangan hipotesis serta rerangka konseptual dari penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai proses pengumpulan data, pemilihan sampel partisipan, terdapat desain instrumen penelitian, mengidentifikasi variabel yang akan digunakan, kemudian terdapat langkah-langkah mengelola data, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan,

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan hasil analisis, menjabarkan, dan mendiskusikan hasil dari pengolahan data yang terkumpul untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan analisis, kemudian terdapat keterbatasan dalam menjalankan penelitian ini, dan juga saran yang dapat berguna untuk menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik.